

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang sangatlah penting untuk menunjang perkembangan dan mutu generasi bangsa yaitu pemuda pemudi. Karena melalui pendidikan, setiap individu akan memiliki kemampuan yang baik serta bermutu tinggi sehingga dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan harus terlaksana dengan baik dan terencana, peningkatan kualitas pendidikan ini perlu dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Peningkatan kualitas pendidikan juga harus mengacu kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.¹

Dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembanguana dan perkembangan pendidikan selanjutnya berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia, dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam menunjang tugas-tugas perkembangan siswa baik itu berupa *skill* yang dimiliki maupun yang diminati oleh masing-masing siswa. Seiring berkembangnya zaman berbagai sarana dan fasilitas yang disekolah pun juga akan membantu memudahkan segala sesuatu yang dibutuhkan para siswa dalam menempuh pendidikan.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran

¹ Dina Aldes Fatma, Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.

dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.²

Pendidikan pada umumnya selalu identik pada bimbingan sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu, segala aspek peserta didik harus dikembangkan seperti halnya intelektual, moral, sosial, dan emosional. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah upaya untuk

² Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No. 2, November 2017.

membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan pada masing-masing peserta didik. relasi pendidikan antara pendidik dan peserta didik merupakan hubungan yang membantu karena selalu diupayakan agar dapat memotivasi pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dan juga untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.³

Di atas telah kemukakan bahwa bimbingan adalah alat yang ampuh dalam menjalankan pendidikan. Artinya betapapun baiknya sistem pendidikan tanpa dilakukan bimbingan konseling dengan baik, maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling yang terencana dan tersrtuktur di sekolah, yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang nantinya akan mempermudah pendidik dalam membantu mengembangkan atau mengasah potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan, melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara tatap muka antara pembimbing dengan klien. Konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya tugas-tugas perkembangan siswa mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁴

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 5.

⁴ Ibid, hlm. 35.

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri siswa, baik cara berpikir, berperasaan, sikap dan berperilaku. Setiap peserta didik memiliki problematika yang berbeda-beda dalam belajar dan memiliki tipe penyelesaian yang berbeda pula, hal ini mengharuskan konselor atau guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling kepada peserta didik yang mengalami masalah ataupun mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini konselor bertugas membantu para peserta didik yang mengalami masalah-masalah yang dapat mengganggu proses belajar maupun tugas perkembangannya.

Stres merupakan peristiwa-peristiwa fisik maupun psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun distress secara emosional. Stres juga dapat diartikan suatu keadaan dimana individu harus berubah dan menyesuaikan diri terhadap suatu peristiwa yang terjadi.⁵ Stres bisa menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan hal ini dapat menghambat terhadap proses belajar dan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran merupakan hal yang dapat memudahkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik tersebut. Akan tetapi, tidak sedikit siswa

⁵ Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling*, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm. 77.

mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya. Hambatan atau kesulitan belajar yang tidak teratasi dengan baik dapat beresiko pada kegagalan akademik sehingga memungkinkan siswa mengalami stres diakibatkan adanya harapan dan tuntutan untuk mencapai kesuksesan akademik yang tidak terpenuhi.

Teknik *strees inoculation* merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa yang disebabkan oleh stres. Teknik *strees inoculation* merupakan sebuah teknik yang memfokuskan membantu klien memodifikasi instruksi dirinya agar dapat mengatasi masalah yang mereka temui dengan lebih efektif.⁶ Konselor bisa menggunakan teknik ini untuk mengurangi atau menghindari peserta didik dengan masalah yang membuat mereka stres, dan membantu persoalan mereka

Melihat kondisi yang ada dilapangan di SMK An-nasyiin banyak peserta didik yang memiliki masalah kesulitan belajar, hal ini dikarenakan masalah-masalah yang mereka hadapi diluar lingkungan sekolah karena selain menjalani aktifitas sekolah mereka juga menjalani kegiatan dipondok pesantren yang memang satu yayasan dengan sekolah. Hal ini mengakibatkan terlalu banyaknya kewajiban-kewajiban yang harus mereka laksanakan sebagai seorang peserta didik dan sebagai seorang santri. Sehingga, Perlu adanya penanganan lebih lanjut dengan adanya proses layanan konseling individu untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan teknik *strees inoculation* sebagai salah satu teknik yang berguna untuk membantu

⁶ Astrit wironika dkk, Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Stress Inoculation Training Terhadap Stres Ulangan Siswa, *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, vol. 2, No. 1, september 2019.

menghindari stres yang biasa dialami oleh peserta didik, sehingga konselor dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik *Strees Inoculation* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. Annasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini fokus penelitian diperlukan sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apasaja Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?
2. Bagaimana Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Penerapan konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa kelas XI SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tujuan dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. Annasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?

2. Untuk mengetahui Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. Annasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Penerapan konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. Annasyiin Grujugan Larangan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama yang berkaitan Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik *Strees Inoculation* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.
2. Secara praktis,
 - 1) Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.
 - 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan melaksanakan bimbingan konseling kepada siswa secara baik.
 - 3) Bagi Guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar atau pembimbing agar menyadari betapa pentingnya sebuah bimbingan

dan konseling dalam rangka meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar untuk menjadikan peserta didik yang bermutu.

- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran arti atau makna dari istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik *Strees Inoculation* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMK. Annasyiin Grujungan Larangan Pamekasan.” maka peneliti akan mendefinisikan secara terperinci sebagai berikut:

1. Konseling individu, merupakan proses bantuan kepada siswa yang bermasalah yang diberikan oleh guru BK.
2. Teknik stress inoculation, merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi stress yang dialami.
3. Kesulitan belajar, merupakan hambatan bagi proses belajar peserta didik. Sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah dan juga berpengaruh pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Susanti mengenai Penerapan Konseling Individu Pendekatan *Rasional Emotif Behavior Therapi* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri VII Bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti konseling individu dengan

tujuan untuk membantu kesulitan belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terletak pada teknik yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Strees Inoculation*, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan Emi susanti menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapi* dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Sarah Rambe mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-a Di MTs. ALJAM'IYATUL ALWASLIYAH Tembung. Persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti konseling individu dengan tujuan untuk membantu kesulitan belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti pertama menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK)